

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan jangka panjang perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Perusahaan adalah sebuah organisasi atau lembaga yang menyediakan barang atau jasa kepada masyarakat untuk dijual dan untuk memperoleh keuntungan. Tujuan perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin bagi para pemegang saham perusahaan. Perusahaan tidak akan mampu membayar sendiri saat tidak ada sekelompok orang lembaga yang memberikan bantuan keuangan perusahaan. Dana yang diberikan perusahaan harus memberikan kompensasi sesuai dengan harapan. Dengan kata lain, kreditor maupun investor tidak akan mau untuk menginvestasikan dananya jika perusahaan yang dituju tidak dapat memberikan kompensasi yang sesuai dimasa depan (Pratiwi, 2017).

Nilai perusahaan akan terlihat dari harga sahamnya. Harga saham di pasar modal dibentuk sesuai dengan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham dapat digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan. Besar kecilnya harga saham tergantung pada permintaan dan penawarannya, dan sewaktu-waktu nilai saham dapat berubah nilainya. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Oleh karena itu, kemajuan perusahaan sangat dipengaruhi dengan harga saham. Nilai perusahaan yang diukur dengan harga pasar saham tersebut telah berubah. Nilai perusahaan berubah karena informasi lain, seperti situasi sosial dan politik (Nelwan dan Tulung, 2018). Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, biasanya berkaitan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat perusahaan menjadi sangat bernilai. Nilai perusahaan sangat penting, karena nilai perusahaan yang tinggi akan membawa kemakmuran bagi pemegang saham (Brigham dan Gapensky 1996, dalam Nelwan dan Tulung, 2018).

Fenomena adanya praktik nilai perusahaan telah memunculkan kasus buruknya saham di suatu perusahaan. Seperti kasus buruknya saham yang terjadi

pada Group Bakrie Desember 2014. Kasus tersebut dikarenakan jajaran direksi perseroan tidak bisa menjaga kepercayaan para investornya. Hilangnya kepercayaan investor dilihat dari aksi korporasi yang dilakukan PT Bumi Resources Tbk (BUMI). Dimana perusahaan menerbitkan saham baru tetapi tidak ada yang membelinya. Tercatat beberapa saham Group Bakrie banyak diangka Rp 50 per saham, seperti PT Bakrie and Brothers Tbk (BNBR), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk (UNSP), PT Darma Henwa (DEWA). Sementara saham BUMI ini dilevel Rp 78 per saham (www.tribunnews.com;Desember;2014).

Terjadinya kredit macet atau buruknya saham pada perseroan menunjukkan bahwa Group Bakrie yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terlihat mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan belum menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan rencana *good corporate governance* akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mengacu kepada kondisi tertentu yang telah dicapai seseorang di perusahaan, Dianawati *et al*, (2017). Nilai perusahaan merupakan gambaran yang dipercaya publik terhadap perusahaan setelah melalui kegiatan selama beberapa tahun, sejak perusahaan didirikan sampai saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah prestasi, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemilik juga. *Good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena semakin baik Tata Kelola Perusahaan (GCG) menjadikan perusahaan lebih efisien untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan (Rahmadani dan Fitra Dwi, 2017).

Didalam nilai perusahaan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan. Menurut Monk dalam Saifi dan Safarina, (2016), menyatakan *good corporate governance* adalah sistem tata kelola perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk digunakan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*). *Good Corporate Governance* ditentukan oleh IICG (Institut Tata Kelola Perusahaan Indonesia) sebagai proses dan struktur yang diterapkan perusahaan, dengan tujuan utama mengembangkan nilai pemegang saham jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya. Menurut FCGI dalam Saifi dan Safarina (2016),

definisi dari *good corporate governance* adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan pemegang saham, manajer perusahaan, kreditor, pemerintah, karyawan dan pemangku (Saifi, 2016) kepentingan internal lainnya terkait dengan hak eksternal kewajiba mereka, dengan kata lain sesuatu yang mengendalikan dan mengatur perusahaan.

Beberapa Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017), menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Fatimah, Ronny dan Budy (2018), menyatakan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Ryan Anugrah Pratiwi (2017), menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Amir Nur Hidayat dan Yuni Sukandani (2019), menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian (Saifi dan Safarina, 2016) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang juga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Return On Assets*, suatu perusahaan dapat semakin berkembang dalam menjalankan bisnis adalah dengan memperhatikan jumlah dana yang harus di investasikan dalam mencapai margin keuntungan yang diperoleh dan mencapai target penjualan. Beberapa ahli keuangan menganggap ROA (*Return On Assets*) bagi perusahaan merupakan aset yang dihasilkan mengacu pada pembelian aset, modal, aktiva lancar, aktiva tetap dan biaya yang dibutuhkan untuk melakukan biaya investasi. Manajer senior biasanya menggunakan ROA atau pengembalian aset untuk mengevaluasi berbagai bisnis diperusahaan. Namun seringkali suatu perusahaan hanya mementingkan keuntungan semata tanpa melakukan perhitungan ROA (*Return On Assets*) secara akurat, padahal ROA (*Return On Assets*) sangat signifikan dalam memberikan keyakinan dan kepastian terhadap suatu bisnis yang dijalankan agar semakin berkembang pesat.

Return On Assets (ROA) merupakan indikator yang mencerminkan keuangan suatu perusahaan, menurut Fahmi (2015) dalam Sundus Nur Halimah, (2017)

menyatakan bahwa *return on assets* adalah rasio yang digunakan untuk melihat derajat dimana berinvestasi mampu memberikan keuntungan yang diharapkan. *return on assets* yang positif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan manajemen perusahaan memiliki kemampuan untuk menyediakan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya jika *return on assets* negatif berarti perusahaan memiliki kerugian. Bank Indonesia akan memberikan score tertinggi maksimal 100 (sehat) jika bank memiliki *return on assets* > 1.5%. Pada penelitian terdahulu *return on assets* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pernyataan tersebut telah dibuktikan oleh Sundus Nur Halimah, (2017). Oleh karena itu, *return on assets* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Sedangkan menurut Amir Nur Hidayat dan Yuni Sukandani (2019), menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang juga digunakan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi variabel moderasi yang digunakan dalam menjelaskan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan dan berfungsi untuk memperkuat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Putri dalam Wirajaya, 2018). Ukuran perusahaan pada dasarnya membagi perusahaan menjadi beberapa kategori yaitu perusahaan besar, menengah atau kecil (Wati *et al*, 2020). Perusahaan besar memiliki beberapa keunggulan dibandingkan perusahaan kecil. Keuntungan perusahaan besar adalah mudahnya mencari sumber pendanaan, karena perusahaan besar akan membujuk investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, dan perusahaan besar menentukan berbagai kontrak yang berkaitan dengan operasional perusahaan dan daya tawar perusahaan. Biasanya memiliki laporan keuangan yang berkualitas tinggi, sehingga menghasilkan laba yang berkualitas juga (Suryati, 2020).

Perbedaan dengan fenomena pendapat peneliti terdahulu yaitu banyaknya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi mengindikasikan bahwa manajemen masih belum menyajikan informasi laba yang sebenarnya kepada prinsipal. Prinsipal akan memberikan reaksi negatif kepada perusahaan yang terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan. Sesuai dengan teori signalling yang menyatakan bahwa sinyal tentang kinerja perusahaan yang kurang baik tidak akan dipercaya oleh prinsipal. Rekayasa laporan keuangan tersebut berdampak

pada menurunnya kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Penurunan kualitas laba yang dilaporkan tersebut mengindikasikan bahwa laba yang dilaporkan perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kesalahan informasi laba yang dilaporkan perusahaan tersebut membuat para pemegang kepentingan salah dalam mengambil keputusan bisnis atas perusahaan (Adelina Suryati, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi diantaranya adalah penelitian (Mudjijah, Klalid dan Astuti, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian (Pratiwi, 2017) menyatakan bahwa *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada peneliti Pratiwi, (2017), yang meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* dan ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah diubahnya ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel pemoderasi karena ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat keterbukaan informasi. Perusahaan dengan aset besar tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga memiliki tanggung jawab yang luas kepada pemangku kepentingan lainnya, seperti masyarakat dan pemerintah daerah, karna semakin besar ukuran perusahaan maka tata kelola perusahaan akan semakin baik (Putri dan Ary dalam Handayani, 2018). Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan periode selama 3 tahun yaitu tahun 2017 sampai dengan 2019.

Dengan adanya fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten terkait pengaruh *good corporate governane*, *return on assets*, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan, membuat peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian kembali. Peneliti akan berfokus meneliti nilai perusahaan dengan objek Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang tercatat di IICG. maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi **“Pengaruh Good Coorporate Governance dan**

***Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, maka pertanyaan yang akan dijawab pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *good corporate governance* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *return on assets* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *good corporate governance*, *return on assets* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *return on assets* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraika, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengestimasi dan menguji pengaruh *good corporate governance* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengestimasi dan menguji pengaruh *return on assets* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengestimasi dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengestimasi dan menguji *good corporate governance*, *return on assets* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengestimasi dan menguji apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengestimasi dan menguji apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi *return on assets* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara akademis maupun manfaat praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan mengeksplorasi metodologi dari segi pengukuran maupun model ekonometrika untuk mendapatkan kesimpulan penelitian yang akurat terkait Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Temuan empiris penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap beberapa teori pesinyalan dan teori agensi. Berikut ini adalah beberapa uraian tentang kegunaan teoritis.

1. Penggunaan variabel *Good Corporate Governance* dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori (teori persinyalan).
2. Penggunaan variabel *Return On Assets* dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori (teori agensi).
3. Penggunaan variabel ukuran perusahaan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori (teori persinyalan).
4. Penggunaan variabel nilai perusahaan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori (teori agensi).

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengguna laporan keuangan terutama digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Pemegang Saham

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi

c. Bagi Regulator

Dapat memberikan gambaran mengenai dampak regulasi tentang batas waktu publikasi laporan keuangan tahunan auditan. Selanjutnya, regulator dapat menemukan regulasi yang lebih baik untuk mengatur mekanisme pelaporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

d. Bagi Perusahaan

Dapat menjadikan solusi bagi perusahaan mengenai masalah masalah yang terjadi dan menjadi solusi pengambilan keputusan mengenai kebijakan baru yang akan dilihat. Terutama terkait dengan permasalahan mengenai *pengaruh Good Corporate Governance* , *Return On Assets* dan ukuran perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi atau meningkatkan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat masalah yang perlu dipecahkan mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi pada penentuan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan pembatasan masalah untuk mempersempit ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus, mendalam dan tidak meluas ke arah masalah lain yang dapat mengakibatkan ketidakjelasan.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, namun dalam penelitian ini variabel yang digunakan hanya *Good Corporate Governance*, *Return On Assets* dan ukuran perusahaan.

2. Objek yang diteliti dibatasi hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan memiliki *Corporate Governance Perception Index* yang tercatat di IICG.
3. Tahun pengamatan untuk penelitian ini hanya tiga tahun yaitu dari tahun 2016-2019.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang pedoman dalam penulisan proposal skripsi, maka penulis mengelompokkan materi menjadi bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka menjelaskan tentang sumber (acuan) topik penelitian pada umumnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan peneliti menjelaskan tentang profil perusahaan/organisasi, hasil analisis data dan pembahasan mengenai hasil penelitian agar mudah diinterpretasikan.

BAB V : PENUTUP

Penutup merupakan bagian yang berisi tentang kesimpulan dan saran untuk penelitian sejenis agar bermanfaat bagi peneliti sebelumnya.